

BAB V

PENUTUP

Proses terwujudnya karya seni melewati banyak tahapan, serta selalu dihubungkan dengan ekspresi pribadi dimulai dari pengamatan, perenungan dan pendalaman suatu obyek lukisan baru visualisasi. Begitu pula dengan ketertarikan penulis pada fenomena kehidupan perempuan. Dari pengamatan, perenungan dan pendalaman pada suatu tindak kekerasan terhadap perempuan ini menumbuhkan rasa keprihatinan pada diri pribadi penulis, kemudian melahirkan imajinasi pada pikiran yang didukung oleh perasaan dalam proses visualisasi ide yang ada, sehingga terciptalah karya lukisan.

Karya yang diwujudkan bukan representasi atas obyek yang telah ada, akan tetapi mengekspresikan obyek (fenomena kekerasan terhadap perempuan), baik menyangkut bentuk, komposisi maupun warna. Hal ini didorong oleh suatu keinginan dalam diri penulis untuk memberikan penyadaran akan kondisi tersebut, sehingga perempuan bisa didudukkan pada posisi yang sepatutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick Hartoko. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius (anggota IKPI), 1984.
- Elli Nur Hayati. *Panduan Untuk Pendamping Perempuan Korban Kekerasan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Rifka Annisa , 2000.
- Hartian Silawati. *Women's Crisis Center*. Yogyakarta : Rifka Annisa dengan Pac. Indonesia dan USAID, 2001.
- Mansour Fakih. *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, ed. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Soedarso Sp. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1976.